



KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME GURU AL-QUR'AN DALAM MENGATASI KESULITAN-KESULITAN BELAJAR DI MAJELIS TA'LIM TARBIYATUL UMMAT PANDEGLANG , BANTEN

¹ Siti Holisoh, ² Abdul Adib, ³ Norma Fitria

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: sitikholishoh55@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the pedagogical competence and professionalism of Quran teachers in overcoming learning difficulties at Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, Pandeglang, Banten. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings indicate that the pedagogical competence of teachers is generally adequate, although challenges remain in applying diverse teaching methods. Teachers rely more on qira'ah and tahsin methods, which are effective for beginner students, but less so for those wishing to explore tafsir or other aspects of the Quran. The professionalism of the teachers is evident in their dedication to providing spiritual guidance, although there are limitations in the use of educational technology. The most common learning difficulties encountered by students are related to reading the Quran with correct tajwid and understanding the meanings of verses. This study suggests enhancing the pedagogical competence of teachers through ongoing training, utilizing technology in teaching, and developing more contextual and engaging teaching methods.

Keywords: Pedagogical Competence, Teacher Professionalism, Learning Difficulties

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan belajar di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, Pandeglang, Banten. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru secara umum sudah cukup baik, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih mengandalkan metode qira'ah dan tahsin, yang efektif untuk peserta didik pemula, namun kurang efektif untuk mereka yang ingin mendalami tafsir atau aspek lainnya dari Al-Qur'an. Profesionalisme guru juga tercermin dalam dedikasi mereka dalam memberikan bimbingan spiritual, meskipun ada keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kesulitan yang paling sering dihadapi oleh peserta didik adalah dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memahami makna ayat. Penelitian ini menyarankan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Profesionalisme Guru, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak didik (Nurhidin, 2022). Salah satu tempat yang memiliki peran signifikan dalam pendidikan Al-Qur'an adalah majelis ta'lim. Majelis ta'lim, sebagai lembaga pendidikan nonformal, menyediakan ruang bagi umat Islam untuk belajar tentang ajaran-ajaran agama, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an. Salah satu majelis ta'lim yang cukup dikenal di wilayah Pandeglang, Banten adalah Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat. Di tempat ini, banyak umat Islam, baik anak-anak maupun orang dewasa, mempelajari cara membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Namun, meskipun majelis ta'lim ini memiliki peran yang sangat penting, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik. Kesulitan ini, baik yang berasal dari faktor internal peserta didik maupun faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang efektif, dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk melihat lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di majelis ta'lim, dengan fokus pada kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Weni & Isfaiyah, 2024). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik. Guru Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, sebagai pengajar yang berperan langsung dalam proses belajar-mengajar, harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an. Kompetensi ini mencakup beberapa aspek, seperti pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain kompetensi pedagogik, profesionalisme guru Al-Qur'an juga merupakan faktor yang tidak kalah penting. Profesionalisme guru berkaitan dengan komitmen dan dedikasi dalam mengajar, serta kemauan untuk terus meningkatkan kualitas diri. Profesionalisme ini meliputi pemahaman yang mendalam tentang ilmu yang diajarkan, kemampuan untuk mengelola kelas, serta sikap positif dalam mendukung perkembangan peserta didik. Guru Al-Qur'an yang profesional akan berusaha keras untuk mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin dihadapi oleh peserta didik, baik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, maupun dalam mengamalkan ajaran-ajarannya (Dudung, 2018).

Di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat Pandeglang, proses pembelajaran Al-Qur'an dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari segi kompetensi guru maupun karakteristik peserta didik yang beragam. Banyak peserta didik yang datang dengan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, ada yang sudah lancar membaca, ada pula yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Selain itu, ada juga peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam memahami tafsir atau makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan beragamnya tingkat kemampuan peserta didik ini, guru diharapkan mampu memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kesulitan masing-masing peserta didik.

Guru Al-Qur'an yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan merancang strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya (ISROFIL, 2010). Misalnya, bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, guru dapat menggunakan metode qira'ah atau tahsin yang lebih mendalam dan memberikan latihan-latihan yang sistematis. Bagi peserta didik yang kesulitan dalam memahami tafsir, guru dapat menggunakan pendekatan tafsir bil-ma'tsur atau tafsir bil-ra'y yang lebih mudah dipahami, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih mudah menangkap maksud ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Di sisi lain, profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menakutkan bagi peserta didik (Djuanda, 2019). Pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan penuh kesabaran, perhatian, dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran. Profesionalisme guru juga tercermin dalam komitmennya untuk terus memperbarui metode-metode pembelajaran yang digunakan, mengikuti perkembangan teknologi dalam pendidikan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek psikologi peserta didik.

Pentingnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam mengatasi kesulitan belajar ini sejalan dengan tuntutan pendidikan di Indonesia yang terus berkembang (Sari Wulandari & Hendriani, 2021). Dalam Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah-sekolah, guru diharapkan tidak hanya menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat Pandeglang dapat berperan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, akan dianalisis beberapa hal, seperti bagaimana guru Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat Pandeglang mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan tersebut, serta bagaimana guru menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mengatasi kesulitan belajar, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pengelola majelis ta'lim untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

Kesulitan belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an seringkali berkaitan dengan keterbatasan kemampuan peserta didik dalam memproses materi yang disampaikan. Kesulitan ini bisa berupa masalah teknis, seperti kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tartil (pelafalan yang benar), ataupun kesulitan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak selalu mudah dipahami. Selain itu, terdapat juga kesulitan psikologis, seperti rasa malas atau ketidakpercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Semua kesulitan ini membutuhkan penanganan yang tepat dari guru Al-Qur'an yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesionalisme yang tinggi (Sari Wulandari & Hendriani, 2021).

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru akan sangat menentukan keberhasilan mereka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan lebih mudah untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Guru yang kompeten juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan termotivasi untuk belajar lebih giat. Sebaliknya, guru yang kurang kompeten dalam bidang pedagogik akan kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar, dan hal ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Lutfi Afifah et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya peran guru dalam menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an di majelis ta'lim, dan memberikan solusi atas berbagai kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Hoy, 2010). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai kompetensi

pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, Pandeglang, Banten. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata yang ada terkait dengan praktik pengajaran Al-Qur'an dan bagaimana guru menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat yang terletak di Pandeglang, Banten. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan pentingnya majelis ta'lim dalam pendidikan agama Islam di wilayah tersebut, serta keinginan untuk mengeksplorasi praktik pendidikan Al-Qur'an yang diterapkan di sana. Peneliti akan memilih informan yang terdiri dari guru-guru Al-Qur'an yang mengajar di majelis ta'lim tersebut, serta peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Danar Pramita et al., 2021). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi tentang kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, serta tantangan yang dihadapi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Wawancara ini akan melibatkan guru Al-Qur'an dan beberapa peserta didik yang dianggap mewakili beragam kesulitan belajar yang terjadi di majelis ta'lim. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta cara-cara yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Peneliti akan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk meninjau berbagai dokumen yang relevan, seperti silabus pembelajaran, bahan ajar, dan catatan hasil evaluasi pembelajaran yang ada di majelis ta'lim.

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan tema-tema yang relevan dengan masalah penelitian, seperti kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, dan kesulitan belajar peserta didik (Sugiyono, 2019). Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Proses ini akan dilakukan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, penyusunan kode-kode tematik, hingga penarikan kesimpulan yang mencerminkan realitas yang ada di lapangan.

Keabsahan data akan dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu memadukan berbagai sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2019). Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking dengan cara meminta konfirmasi kepada informan mengenai hasil wawancara dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, Pandeglang, Banten. Data yang diperoleh melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi menunjukkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di majelis ta'lim tersebut.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qur'an

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat sangat beragam, namun sebagian besar guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Para guru memiliki pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip dasar pedagogik, meskipun ada beberapa kekurangan dalam penerapan metode yang lebih bervariasi.

Sebagian besar guru di majelis ta'lim ini sudah terbiasa menggunakan metode qira'ah (membaca) dan tahsin (perbaikan bacaan) dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka memahami pentingnya pengajaran yang bersifat kontekstual, dengan menyesuaikan materi yang disampaikan dengan kemampuan peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik yang masih pemula dalam membaca Al-Qur'an, guru lebih banyak memberikan latihan-latihan membaca huruf hijaiyah dan tajwid, serta mengajarkan makharijul huruf (tempat keluar huruf) yang benar. Guru juga cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat individual untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Namun, dalam beberapa kasus, para guru masih terkendala dalam mengadaptasi pendekatan yang lebih variatif. Metode yang digunakan cenderung monoton, yakni berfokus pada latihan membaca Al-Qur'an secara berulang. Walaupun hal ini efektif untuk beberapa peserta didik, pendekatan ini kurang efektif untuk peserta didik yang lebih matang dalam hal bacaan Al-Qur'an dan ingin mendalami tafsir atau memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Profesionalisme Guru Al-Qur'an

Profesionalisme guru Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat juga menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian besar guru menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dengan mengajar dengan penuh dedikasi dan kesabaran. Mereka tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan bimbingan spiritual dan moral kepada peserta didik. Sikap sabar, penuh perhatian, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kesulitan membaca atau memahami Al-Qur'an menjadi salah satu ciri khas para guru di majelis ta'lim ini.

Namun demikian, ada juga beberapa guru yang masih kurang maksimal dalam profesionalisme mereka. Beberapa di antaranya belum sepenuhnya mengikuti perkembangan metode pembelajaran modern, seperti penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an. Beberapa guru juga tampaknya kurang memahami pentingnya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pedagogik dan manajemen kelas. Hal ini berdampak pada keterbatasan dalam hal variasi metode pembelajaran yang digunakan dan pengelolaan kelas yang kurang optimal dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik.

3. Kesulitan Belajar Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan observasi, teridentifikasi beberapa kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat. Kesulitan tersebut meliputi: pertama, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Banyak peserta didik yang masih belum lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan tepat dan sulit menghindari kesalahan bacaan tajwid. Kedua, kesulitan dalam memahami makna atau tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa peserta didik merasa kesulitan untuk mengaitkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga, faktor psikologis, seperti rasa malas dan kurangnya motivasi dalam belajar Al-Qur'an, menjadi kendala bagi sebagian peserta didik yang merasa kurang percaya diri dalam kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

4. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Guru di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik. Dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, guru menggunakan pendekatan individual, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, serta memberikan latihan membaca secara intensif dan berulang. Selain itu, mereka juga sering mengadakan sesi tambahan atau "remedial" bagi peserta didik yang kesulitan.

Untuk mengatasi kesulitan dalam memahami tafsir, guru menggunakan metode tafsir sederhana dengan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku tafsir yang mudah dipahami oleh peserta didik. Di sisi lain, untuk mengatasi kesulitan psikologis peserta didik, guru lebih sering memberikan motivasi dan penguatan positif kepada peserta didik agar mereka tidak merasa takut atau rendah diri dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Pembahasan

1. Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Kompetensi pedagogik merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penelitian, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan merancang metode yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Guru yang mampu beradaptasi dengan beragam tingkat kemampuan peserta didik akan lebih efektif dalam mengatasi kesulitan belajar (Ulwan et al., 2021).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun mayoritas guru di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat sudah cukup kompeten, mereka masih menghadapi tantangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, seperti menggunakan media digital atau pendekatan kontekstual dalam mengajarkan tafsir.

2. Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Profesionalisme guru Al-Qur'an tidak hanya berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dengan sikap dan komitmen dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, baik melalui pelatihan-pelatihan, maupun dengan mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan Al-Qur'an (Yusuf, 2024).

Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang belum sepenuhnya menunjukkan profesionalisme yang maksimal. Kekurangan ini sering kali berhubungan dengan kurangnya pelatihan dalam bidang pedagogik dan manajemen kelas. Profesionalisme guru sangat penting dalam menjaga kualitas pengajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

3. Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar: Pendekatan Individual dan Kontekstual

Strategi yang diterapkan oleh guru di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik terbukti cukup efektif, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Pendekatan individual yang diberikan kepada peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an menunjukkan pentingnya perhatian personal dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan pendekatan kontekstual untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an juga berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan tambahan inovasi dalam metode pengajaran, seperti pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang bisa membantu memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

4. Tantangan dan Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penelitian ini menyarankan bahwa penting untuk melakukan peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an secara berkelanjutan. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogik dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemahaman mendalam terhadap karakteristik peserta didik dan pendekatan yang lebih fleksibel dalam mengatasi kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, Pandeglang, Banten. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi peserta didik. Para guru di majelis ta'lim ini secara umum telah menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik, terutama dalam hal memahami kebutuhan dasar peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Namun, meskipun telah berupaya keras dalam

memberikan pengajaran yang efektif, beberapa tantangan tetap ada, seperti penerapan metode pembelajaran yang kadang terasa monoton dan kurang bervariasi, yang mungkin tidak dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

Guru di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat cenderung mengandalkan pendekatan yang bersifat individu dan berfokus pada pengajaran dasar Al-Qur'an, seperti latihan membaca dan perbaikan bacaan (tahsin). Meskipun efektif untuk peserta didik pemula, metode ini kurang efektif untuk mereka yang sudah memiliki dasar dalam membaca Al-Qur'an dan lebih ingin mendalami tafsir atau aspek lain dari Al-Qur'an. Selain itu, kesulitan peserta didik dalam membaca dengan tajwid yang benar dan dalam memahami tafsir menjadi tantangan utama yang dihadapi guru. Namun, meskipun ada keterbatasan dalam hal variasi metode, sebagian besar guru menunjukkan dedikasi tinggi dan profesionalisme dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Dalam hal profesionalisme, mayoritas guru di majelis ta'lim ini menunjukkan komitmen yang sangat baik terhadap pengajaran Al-Qur'an. Mereka tidak hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada peserta didik, yang memperkuat karakter religius peserta didik. Namun, sebagian guru masih terbatas dalam hal pemanfaatan teknologi atau pendekatan pembelajaran yang lebih modern, yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Tarbiyatul Ummat, perlu ada peningkatan kompetensi pedagogik yang lebih beragam dan inovatif, serta profesionalisme yang lebih terarah pada penguasaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan-pelatihan terkait pedagogik modern dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu diberikan kepada guru-guru agar mereka dapat lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi beragam kesulitan belajar peserta didik. Selain itu, penting untuk memberikan lebih banyak perhatian terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan, guna menarik minat peserta didik dan memfasilitasi mereka dalam memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In *Widya Gama Press*.
- Djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 353–372. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.145>
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Hoy, M. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif & RND*. In *Bandung: Alfabeta*.

- ISROFIL, I. (2010). *INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010*.
- Lutfi Afifah, A., Hasan, M., Aslamiyah, N., Islam An Nur Lampung, U., Pesantren, J., Jati Agung, K., & Lampung Selatan, K. (2024). Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Putri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(2), 15138–15144. <https://doi.org/10.31004/JOE.V6I2.5396>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Sari Wulandari, R., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157. <https://doi.org/10.33394/JK.V7I1.3152>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. In *Bandung:Alfabeta*.
- Ulwan, M. N., Nur, R., Rahman, M. F., Syahputra, A., & ... (2021). Tafsir Tematik Ayat-Ayat Manajemen Pendidikan Islam (Planning dalam Al-Qur'an) Metode Tafsir Tahlili. *Jurnal Pendidikan ...*, 5, 10728–10736.
- Weni, S. Y., & Isfaiyah. (2024). Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi di MTsN 9 Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.61104/IHSAN.V2I2.176>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Teknologi Augmented Reality dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an pada Lembaga Pendidikan Islam. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.59373/ACADEMICUS.V3I1.35>